

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QURAN (TTQ) DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Deskriptif di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat)

Ilyas Rifa'i

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: ilyaspba@gmail.com

Neng Ayu Sulastri

Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani
email: ayuhirahyar@gmail.com

Abstract : Quran recitations are reciting the verses of the Qur'an well and correctly. While tahfidz al-Quran is the process of studying the Koran by memorizing the verses of the Koran. Islamic Religious Education (PAI) as one of the subjects that students studied in high school has a fairly fundamental role in the formation of personality. Among the material he taught is usually the exposure of theories and arguments of the Qur'an or hadith that must be remembered and understood by the students. This certainly requires good concentration and memory of the students while learning it. Therefore, the better the students' ability to read and memorize the Koran, the better will be their ability in knowing the various propositions that have to do with the material of the PAI that is studied. This study aims to determine the achievement of learning TTQ, PAI learning achievement, and the relationship of learning achievement with TTQ PAI student achievement in high school IT Fithrah Insani. PAI play a very important role in improving the personality and build a whole human devoted to God Almighty. Efforts to improve the quality and achievement of learning PAI, have a connection with certain subjects that support. In connection with the improvement of PAI learning achievement, the subjects of PAI relate to TTQ subjects. This research uses descriptive correlational research method with quantitative approach. The results of research as follows: First, the achievement of learning TTQ students' year 2017/2018 class semester odd is quite good, where students have an average on the lesson (variable X) is 87.11. Second, the achievement of PAI learning in the 2017/2018 semester class is an odd semester, where the average student in the lesson (variable Y) is 83.61. Third, there is a relationship between learning achievement of TTQ with learning achievement of PAI equal to 0,815, mean correlation is positive. This means that correlation between learning achievement of TTQ with learning achievement of PAI equal to 66,42%. Based on the research result, it can be concluded that research hypothesis has a relationship which is significant to the learning achievement of TTQ and PAI learning achievement in SMA IT Fithrah Insani.

Keywords : learning achievement, recitations and tahfidz al-Quran, Islamic Religious Education.

Abstrak : Tilawah al-Quran adalah membaca ayat suci al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan tahfidz al-Quran adalah proses mempelajari al-Quran dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Quran. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SMA memiliki peran yang cukup fundamental dalam pembentukan kepribadian. Di antara materi yang diajarkannya biasanya merupakan pemaparan teori dan dalil-dalil al-Quran atau hadits yang harus diingat dan dipahami siswa. Hal ini tentunya menuntut konsentrasi dan daya ingat yang baik dari siswa saat mempelajarinya. Oleh karenanya, semakin baik kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Quran, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengetahui berbagai dalil yang ada kaitannya dengan materi PAI yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prestasi belajar TTQ, Prestasi belajar PAI, dan Hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI siswa di SMA IT Fithrah Insani. PAI berperan sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya meningkatkan mutu dan prestasi belajar PAI, memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang mendukung. Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar PAI, maka mata pelajaran PAI berhubungan dengan mata pelajaran TTQ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Prestasi belajar TTQ siswa tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil tergolong baik, dimana siswa memiliki rata-rata pada pelajaran tersebut (variabel X) adalah 87,11. Kedua, Prestasi belajar PAI tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil tergolong baik, di mana siswa memiliki rata-rata pada pelajaran tersebut (variabel Y) adalah 83,61. Ketiga, Terdapat hubungan antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI sebesar 0,815, berarti korelasi tersebut positif. Hal ini berarti bahwa korelasi antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI sebesar 66,42%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI di SMA IT Fithrah Insani.

Kata Kunci : prestasi belajar, tilawah dan tahfidz al-Quran, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan

diamalkan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Quran adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dan dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau yang harus memulai dan berhenti,

bahkan diatur juga lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya (Sa'dulloh, 2008:1).

Tilawah al-Quran adalah membaca ayat suci al-Quran dengan baik dan benar (tartil, menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya). Di dalam al-Quran juga dikenal tahsin tilawah yang berarti usaha dalam memperbaiki atau membaguskan, mengindahkannya bacaan al-Quran agar menjadi lebih baik dan benar. Sedangkan tahfidz al-Quran adalah proses mempelajari al-Quran dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Quran. Qoyyum (2009:12) menjelaskan bahwa, "Menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki". Dengan demikian Tahfidz al-Quran merupakan usaha, kekuatan, dan kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Quran.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

S Nasution (1982:17) menjelaskan bahwa, "Prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat". Jadi prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar Tilawah dan Tahfidz al Quran (TTQ) adalah hasil yang dicapai dalam pembelajaran TTQ. Sedangkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI.

PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SMA memiliki peran yang cukup fundamental dalam pembentukan kepribadian. Di antara materi yang diajarkan dalam PAI, biasanya merupakan pemaparan teori yang harus diketahui dan dipahami siswa, hal ini tentunya menuntut konsentrasi dan daya ingat yang baik dari siswa saat mempelajarinya. Selain itu, dalam materi PAI juga sering ada berbagai dalil yang menjadi dasar

sekaligus penguat dari teori atau pengetahuan yang ada baik dalil hadits terutama yang bersumber dari dalil al-Quran, sehingga semakin baik kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Quran, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengetahui berbagai dalil yang ada kaitannya dengan materi PAI yang dipelajarinya. Terdapat hubungan antara prestasi TTQ terhadap prestasi belajar PAI. Hubungannya yaitu siswa yang baik bacaan dan hafalan al-Qurannya tentu akan mudah menghafal dalil-dalil tersebut, khususnya dalil-dalil al-Quran. Selain itu, keistimewaan siswa yang membaca dan menghafal al-Quran adalah melatih daya ingat dan konsentrasi.

TTQ merupakan pelajaran muatan lokal yang terdapat di SMA IT Fithrah Insani. Pembelajaran TTQ dilakukan 3 hari dalam satu pekan sekolah dengan durasi 2 jam pelajaran perharinya. Dalam pembelajarannya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang diklasifikasikan berdasarkan kemampuan tilawah dan tahfidz al-Qurannya. Setiap kelompok terdiri dari 6 – 10 siswa yang dibimbing oleh 1 orang guru TTQ. Pembelajaran TTQ memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar mampu membaca al Quran dengan tartil, semangat dan mampu menghafal al-Quran, dan membentuk generasi muslim yang qurani, yaitu generasi yang mencintai al-Quran.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas dan sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara Prestasi Belajar TTQ dengan Prestasi Belajar PAI di SMA IT Fithrah Insani yang dituangkan dalam judul: "Hubungan Prestasi Belajar Tilawah dan Tahfidz Al-Quran (TTQ) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." (Studi Deskriptif di SMA IT Fithrah Insani Jl. Haji Ghofur No. 10 Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)

2. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi belajar Tilawah dan Tahfidz al-Quran (TTQ) siswa di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat?
- b. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat?
- c. Bagaimana hubungan prestasi belajar Tilawah dan Tahfidz al-Quran (TTQ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di

SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, memahami dan mengidentifikasi:

- Prestasi belajar Tilawah dan Tahfidz al-Quran (TTQ) siswa di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat.
- Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat.
- Prestasi belajar Tilawah dan Tahfidz al-Quran (TTQ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Tilawah Al-Quran

Abdul Rouf (2011:83) mengatakan bahwa, "Tilawah adalah membaca ayat suci al-Quran dengan baik dan benar (*tartil*, menampilkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya)". Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa, "Ketika membaca al-Quran perlu adanya amalan batin yaitu dengan memahami akan keagungan dan ketinggian kalam Allah SWT, pengagungan yang berkalam (*mutakallim*), kehadiran hati, pemahaman (*tadabbur*)" (Ismail Yakub, 1963:873-883). Jadi, tilawah al-Quran adalah membaca ayat suci al-Quran dengan baik dan benar (*tartil*, menampilkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya) yang di dalamnya terdapat tahsin tilawah yang berarti usaha dalam memperbaiki atau memperbaiki, mengindahkannya bacaan al-Quran agar menjadi lebih baik dan benar. Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari al-Quran adalah *far'dain* (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar al-Quran dan membiarkan buta aksara al-Quran. Sedangkan hukum mengajarkan membaca al-Quran adalah *far'd kifayah* (kewajiban kolektif) artinya jika dalam satu kelompok masyarakat masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan al-Quran maka gugurlah kewajiban itu.

Abd Al-Daim Al-Khalil (2010:122) mengatakan bahwa, "Dalam membaca al-Quran terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapat pahala". Adapun adab-adab membaca al-Quran di antaranya: (1) ikhlas kepada Allah SWT, suci dari hadas, (2) ketika membaca al-Quran, hal yang utama adalah menghadap kiblat, membaca *taawudz*, membaca *Bismillahirrahmanirrahim*, jika memulai dari awal surat, membaca dengan *tartil*, tidak terburu-buru

membaca al-Quran termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, (3) membaca sesuai kaidah tajwid, (4) memperbagus suaranya, agar rasa keagungan al-Quran lebih dapat merasuk ke dalam jiwa, ditekankan membaca al-Quran dengan suara yang bagus dan indah tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tatacara membaca sebagaimana telah ditetapkan dalam ilmu *qiraat* dan tajwid, dan (5) menghormati mushaf, dan hendaknya berkumpul dan berdoa ketika telah khatam al-Quran karena hal itu disunahkan. (Abd al-Daim Al Khalil, 2010:122-126). Keutamaan membaca al-Quran di antaranya: nilai pahala persatu huruf dinilai satu kebaikan, obat hati atau terapi jiwa yang gundah, jiwa gelisah, pikiran dan nurani tidak tentram, memberikan syafaat, menjadi nur di dunia sekaligus di akhirat, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan (Ahmad Syarifudin, 2004:45).

Terdapat banyak metode dalam belajar al-Quran. Metode belajar al-Quran pada umumnya adalah *talaqqi*. "*Talaqqi* adalah metode pengajaran al-Quran yang diterapkan Rasulullah SAW dengan seorang guru dan seorang murid yang berinteraksi secara langsung, ada proses koreksi dan menyimak dalam metode" (Abdul rouf, 2004:84). Dalam metode pembelajaran tilawah al-Quran didalamnya mencakup ilmu tajwid yang harus dikuasai seseorang ketika membaca al-Quran. Pada umumnya ilmu tajwid diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Quran. Jika seseorang mampu membaca al-Quran dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Quran.

2. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Orang yang menghafal al-Quran disebut *hafidz/huffadz*. Secara istilah Abdul Aziz Abdul Rauf (2004:49) mengatakan bahwa, "Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika diulang pasti menjadi hafal". Al-Qattan mengatakan bahwa, "al-Quran adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah". (Mudzakir AS, 2013:17). Tahfidz al-Quran adalah proses mempelajari al-Quran dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Quran. Jadi, Tahfidz al-Quran adalah proses penghafalan al-Quran secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan dengan melakukan murojaah (pengulangan ayat

yang sudah dihafal). Para ulama yang merujuk pada kitab al-Syafii' mengatakan hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah. Dalam arti bahwa umat Islam harus ada yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Quran. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.

Menghafal al-Quran merupakan tugas suci dan mulia di sisi Allah SWT, karena disamping dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sang pencipta melalui kalam-Nya, juga merupakan upaya memelihara kemurnian al-Quran. Abdul Rauf (2000:101) menjelaskan bahwa, terdapat beberapa adab yang harus dimiliki oleh seorang *hafidz* al-Quran, di antaranya: selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari riya, harus selalu *mutamayyiz* dari orang lain, menjaga diri dari *lagwu* dan selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah, jangan mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah, jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, namun hendaknya selalu bertawadu, jangan berniat mencari imbalan duniawi dari al-Quran, jangan berniat menjadikan al-Quran sebagai alat meminta-minta kepada manusia, berhati-hati dari sifat orang munafik dan tergelincir kepada maksiat dan banyak berdoa kepada Allah SWT agar al-Quran menuntun ke *jannah*.

Abdul Rauf (2004:45) mengatakan bahwa, "Seorang penghafal al-Quran harus mengetahui berbagai keutamaan menghafal al-Quran sehingga dapat memberikan semangat untuk terus menghafal al-Quran". Keutamaan-keutamaan menghafal al-Quran di antaranya sebagai berikut:

- a. Keutamaan menghafal al-Quran di dunia, di antaranya: *Hifzhul al-Quran* merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah, al-Quran menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya, seorang *hafidz* al-Quran adalah orang yang mendapatkan tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi SAW), *hifzhul al-Quran* merupakan ciri orang yang diberi ilmu, seorang yang *hafidz* al-Quran adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi, menghormati seorang *hafidz* al-Quran berarti mengagungkan Allah.
- b. Keutamaan Menghafal al-Quran di akhirat, di antaranya: al-Quran akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi penghafal, *Hifzhul al-Quran* akan meninggikan derajat manusia di surga, para penghafal al-Quran bersama para malaikat

yang mulia dan taat, bagi para penghafal kehormatan berupa *tajul karamah*, kedua orang tua penghafal al-Quran mendapat kemuliaan, penghafal al-Quran adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

Sa'dulloh (2008:52) menjelaskan bahwa "Dalam menghafal al-Quran orang mempunyai cara berbeda-beda, namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang diulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun". Proses menghafal al-Quran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses menghafal al-Quran dilakukan melalui kegiatan berikut: (1) *bin-nazar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Quran secara berulang-ulang, (2) *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat al-Quran yang dibaca berulang-ulang secara *bin-nazar*, (3) *talaqqi* yaitu memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus *hafidz* al-Quran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya, (4) *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru *tahfidz*, ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, dan (5) *tasmi* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah.

3. Pendidikan Agama Islam di SMA

Ahmad Marimba (1989:23) mengatakan bahwa, "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam." Zakiyah Drajat (2006:28) juga mengemukakan bahwa, "Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam". Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan, arahan terhadap perkembangan anak, baik jasmani dan rohani agar tercipta kepribadian utama menurut ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum yang mencakup keislaman, baik al-Quran/ hadits, aqidah, akhlak, syariah/fiqih dan tarikh dan kebudayaan Islam.

Dalam pembelajaran PAI, evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh

siswa. Oleh karena itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa dan jika dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragam penilaiannya pun banyak mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

4. Prestasi Belajar

S. Nasution (1982:17) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat". Prestasi belajar atau kemampuan belajar dapat memberikan petunjuk yang jelas tentang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga upaya peningkatan efektivitas belajar mengajar dapat dilakukan untuk tercapainya tujuan yang memuaskan. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil akhir belajar yang mencerminkan keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan tes prestasi belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kemampuan siswa dan lingkungan. Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, intelegensi, kemauan, perhatian dan motivasi). Sementara, faktor eksternal terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu: observasi, test, dan Studi dokumenter. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil ulangan TTQ dan hasil ulangan PAI.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA IT Fithrah Insani berjumlah 136 orang. Adapun

sampel yang diambil berjumlah 34 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Pengolahan data adalah tahapan yang ditempuh dalam pengumpulan, pemilihan dan penyusunan data. "Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data yaitu *editing*, *coding* dan *tabulasi*" (Syofian Siregar, 2014: 206).

Terdapat berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, di antaranya disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian bentuk tabel bisa berupa tabel distribusi frekuensi yang disusun apabila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak.

Teknik analisis yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu berupa ukuran pemusatan data (rata-rata).

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara prestasi belajar TTQ terhadap prestasi belajar PAI, maka yang dipakai adalah rumus:

1. Korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yaitu rumus korelasi *pearson product moment* (r).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005:188)

Kegunaan dari rumus Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Untuk melihat harga r tersebut berada pada kategori mana, maka harus dikonsultasikan dengan harga nilai r di bawah ini.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Akdon dan Hadi, 2005:188)

2. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

a.
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
 (Sugiyono, 2007:380)

Analisis hipotesis dengan uji t pada taraf signifikansi 95% dan dk = n-2 diperoleh ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Menentukan besarnya derajat determinasi

$$df = N - Nr$$

(Zainal Arifin, 2006:124)

3. Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinan ini yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon dan Hadi, 2005:188)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Tilawah dan Tahfidz Al-Quran (TTQ)

Prestasi belajar siswa diambil dari daftar nilai siswa, prestasi yang diambil oleh penulis adalah nilai ulangan harian 1 (formatif 1) mata pelajaran TTQ pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian 1 TTQ
SMA IT Fithrah Insani TP. 2017/2018

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Dalifa Fathiana Tartila	X Al Farabi	93
2	Maraya Izzaturahmani	X Al Farabi	78
3	Nisrina Diyanatunnisa	X Al Farabi	92
4	Tiara Febrianti	X Al Farabi	84
5	Syifa Amalia Saptorini	X Al Farabi	86
6	Agnia Amalia Paramitha	X Ibnu Khaldun	89
7	Haifa Syadza Ramadhan	X Ibnu Khaldun	92
8	Muhtihatul Azizah	X Ibnu Khaldun	84
9	Raiysa Nindya	X Ibnu Khaldun	95
10	Sabrina Khaerunnisa	X Ibnu Khaldun	83
11	Alwan Faqih	X Ibnu Katsir	86
12	Hafiz Mahmuda H	X Ibnu Katsir	92
13	Muhammad Durra Putra Rizal	X Ibnu Katsir	86

14	Muhammad Fatih Haqqani	X Ibnu Katsir	95
15	Muhamad Hanif Gunawan	X Khawarizmi	83
16	Fakhrudin Akmal	X Khawarizmi	89
17	Heri Setiawan	X Khawarizmi	82
18	Muhammad Fadhil Ghifari	X Khawarizmi	78
19	Muhamad Anshor Ramadhan	X Khawarizmi	84
20	Muhammad Syakir Ridho	X Khawarizmi	87
21	Adrian Hafizh Falah	XI Ibnu Rusyd	83
22	Alvi Fauzi	XI Ibnu Rusyd	85
23	Fajar Risqi Surya Gemilang	XI Ibnu Rusyd	89
24	Jundiy Marwan Hadid	XI Ibnu Rusyd	92
25	Muhammad Nafis	XI Ibnu Rusyd	90
26	Idzni Qaulan Tsaqila	XI Ibnu Sina	89
27	Iffah Nurul Himmah	XI Ibnu Sina	95
28	Hanin Azka Qonita	XI Ibnu Sina	89
29	Pingkan Fatharani Nadhira	XI Ibnu Sina	89
30	Rafa Tsana Qisthi	XI Ibnu Sina	82
31	Salma Raihana	XI Ibnu Sina	89
32	Annisa Fitria Nur	XII Al Batani	89
33	Athallah Anton P	XII Al Batani	86
34	Destriani Azma Hanifah	XII Al Batani	95

Berdasarkan tabel di atas, maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil: Skor terbesar = 95, Skor terkecil = 78
- b. Mencari rentang dengan jalan skor terbesar dikurangi skor terkecil = 95-78 = 17
- c. Menentukan jumlah kelas interval
 $= 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 34 = 1 + (3,3) (1,5314) = 1 + 5,0536 = 6,0536 = 6$ (dibulatkan)
- d. Menentukan Interval kelas = Interval range $\frac{17}{6} = 2,83$. Jadi, dapat diambil interval 3
- e. Menentukan kelas pertama = Dalam hal ini ujung kelas pertama diambil sama dengan skor terkecil yaitu 78. Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Tally	Frekuensi
93-95	IIII	4
90-92	IIII I	6
87-89	IIII III	10
84-86	IIII II	7
81-83	IIII	4
78-80	III	3

Tabel 3
Menghitung rata-rata dengan metode panjang

Kelas Interval	F	MP	F.MP
93-95	4	94	376
90-92	6	91	546
87-89	10	88	880
84-86	7	85	595

81-83	4	82	328
78-80	3	79	237
Jumlah	34		2962

$$X = \frac{\sum f M_p}{n} = \frac{2962}{34} = 87,11$$

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata prestasi belajar TTQ (*mean* dari variabel X) adalah 87,11. Sebagaimana yang dimaksud dari prestasi belajar TTQ adalah hasil yang dicapai dalam pembelajaran TTQ, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar TTQ SMA IT Fithrah Insani termasuk dalam kategori baik, terdapat pada interval 87-89.

Prestasi belajar TTQ termasuk kategori baik karena dalam proses pembelajaran TTQ guru TTQ melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tilawah Insaniyah serta tahsin dan tajwidnya, kemudian guru juga melakukan variasi dalam mengajar dengan menggunakan metode hafalan *talaqi* dan *takrir*, serta siswa sudah menyadari akan keutamaan dalam menghafal al-Quran. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Prestasi belajar siswa diambil dari daftar nilai siswa, prestasi yang diambil oleh penulis adalah nilai ulangan harian 1 (formatif 1) mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Ulangan Harian 1 PAI
SMA IT Fithrah Insani TP. 2017/2018

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Dalifa Fathiana Tartila	X Al Farabi	98
2	Maraya Izzaturahmani	X Al Farabi	75
3	Nisrina Diyanatunnisa	X Al Farabi	93
4	Tiara Febrianti	X Al Farabi	80
5	Syifa Amalia Saptorini	X Al Farabi	80
6	Agnia Amalia Paramitha	X Ibnu Khaldun	85
7	Haifa Syadza Ramadhan	X Ibnu Khaldun	86
8	Muftihatul Azizah	X Ibnu Khaldun	78
9	Raiysa Nindya	X Ibnu Khaldun	94
10	Sabrina Khaerunnisa	X Ibnu Khaldun	80
11	Alwan Faqih	X Ibnu Katsir	78
12	Hafiz Mahmuda H	X Ibnu Katsir	92
13	Muhammad Durra Putra Rizal	X Ibnu Katsir	82
14	Muhammad Fatih Haqqani	X Ibnu Katsir	90
15	Muhamad Hanif Gunawan	X Khawarizmi	67
16	Fakhruddin Akmal	X Khawarizmi	80
17	Heri Setiawan	X Khawarizmi	75
18	Muhammad Fadhil Ghifari	X Khawarizmi	59
19	Muhamad Anshor Ramadhan	X Khawarizmi	73
20	Muhammad Syakir Ridho	X Khawarizmi	80
21	Adrian Hafizh Falah	XI Ibnu Rusyd	78
22	Alvi Fauzi	XI Ibnu Rusyd	82
23	Fajar Risqi Surya Gemilang	XI Ibnu Rusyd	93
24	Jundiy Marwan Hadid	XI Ibnu Rusyd	91

25	Muhammad Nafis	XI Ibnu Rusyd	84
26	Idzni Qaulan Tsaqila	XI Ibnu Sina	98
27	Iffah Nurul Himmah	XI Ibnu Sina	100
28	Hanin Azka Qonita	XI Ibnu Sina	95
29	Pingkan Fatharani Nadhira	XI Ibnu Sina	86
30	Rafa Tsana Qisthi	XI Ibnu Sina	76
31	Salma Raihana	XI Ibnu Sina	100
32	Annisa Fitria Nur	XII Al Batani	84
33	Athallah Anton P	XII Al Batani	70
34	Destriani Azma Hanifah	XII Al Batani	92

Berdasarkan tabel di atas, maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Mencari skor terbesar dan terkecil = Skor terbesar = 100, Skor terkecil = 59
- Mencari rentang dengan jalan skor terbesar dikurangi skor terkecil = $100 - 59 = 41$
- Menentukan jumlah kelas interval = $1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 34 = 1 + (3,3)(1,5314) = 1 + 5,0536 = 6,0536 = 6$ (dibulatkan)
- Menentukan Interval kelas = Interval range $\frac{41}{6} = 6,83$. Jadi, dapat diambil interval 7
- Menentukan kelas pertama
Dalam hal ini ujung kelas pertama diambil sama dengan skor terkecil yaitu 59.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Tally	Frekuensi
94-100	IIII	5
87-93	IIII	7
80-86	IIII II	12
73-79	IIII II	7
66-72	II	2
59-65	I	1

Tabel 6
Menghitung rata-rata dengan metode panjang

Kelas Interval	F	MP	F.MP
94-100	5	97	376
87-93	7	93	546
80-86	12	83	880
73-79	7	76	595
66-72	2	69	328
59-65	1	62	237
Jumlah	34		2962

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data rata-rata prestasi belajar PAI (*mean* dari variabel X) adalah 83,61. Sebagaimana pengertian dari prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat dikatakan bahwa

prestasi belajar PAI SMA IT Fithrah Insani termasuk dalam kategori baik terdapat pada interval 80-86.

Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tergolong baik karena guru mengajar PAI dengan berbagai metode pembelajaran seperti simulasi, ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi dan lainnya. Selain metode, media pembelajaran yang digunakan pun bervariasi mulai dari *slide power point*, video-video, gambar-gambar, alat peraga, dan lainnya. Selain itu, guru-guru di SMA IT Fithrah Insani memiliki kedekatan emosi dengan para siswanya, guru betul-betul berperan sebagai orang tua bagi

siswa sehingga para siswa merasa nyaman dan tidak tegang saat proses pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada semangat belajar siswa. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran PAI.

2. Hubungan Prestasi Belajar TTQ Dengan Prestasi Belajar PAI

Untuk menguji hubungan antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI dikorelasikan kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

No	Nama Siswa	Kelas	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Dalifa Fathiana Tartila	X Al Farabi	93	98	8649	9604	9114
2	Maraya Izzaturahmani	X Al Farabi	78	75	6084	5625	5850
3	Nisrina Diyanatunnisa	X Al Farabi	92	93	8464	8649	8556
4	Tiara Febrianti	X Al Farabi	84	80	7056	6400	6720
5	Syifa Amalia Saptorini	X Al Farabi	86	80	7396	6400	6880
6	Agnia Amalia Paramitha	X Ibnu Khaldun	89	85	7921	7225	7565
7	Haifa Syadza Ramadhan	X Ibnu Khaldun	92	86	8464	7396	7912
8	Muftihatul Azizah	X Ibnu Khaldun	84	78	7056	6084	6552
9	Raiysa Nindya	X Ibnu Khaldun	95	94	9025	8836	8930
10	Sabrina Khaerunnisa	X Ibnu Khaldun	83	80	6889	6400	6640
11	Alwan Faqih	X Ibnu Katsir	86	78	7396	6084	6708
12	Hafiz Mahmuda H	X Ibnu Katsir	92	92	8464	8464	8464
13	Muhammad Durra P R	X Ibnu Katsir	86	82	7396	6724	7052
14	Muhammad Fatih	X Ibnu Katsir	95	90	9025	8100	8550
15	Muhamad Hanif G	X Khawarizmi	83	67	6889	4489	5561
16	Fakhrudin Akmal	X Khawarizmi	89	80	7921	6400	7120
17	Heri Setiawan	X Khawarizmi	82	75	6724	5625	6150
18	Muhammad Fadhil G	X Khawarizmi	78	59	6084	3364	4524
19	Muhamad Anshor R	X Khawarizmi	84	73	7056	5329	6132
20	Muhammad Syakir R	X Khawarizmi	87	80	7569	6400	6960
21	Adrian Hafiz Falah	XI Ibnu Rusyd	83	78	6889	6084	6474
22	Alvi Fauzi	XI Ibnu Rusyd	85	82	7225	6724	6970
23	Fajar Risqi S G	XI Ibnu Rusyd	89	93	7921	8649	8277
24	Jundi Marwan Hadid	XI Ibnu Rusyd	92	91	8464	8281	8372
25	Muhammad Nafis	XI Ibnu Rusyd	90	84	8100	7056	7560
26	Idzni Qaulan Tsaqila	XI Ibnu Sina	89	98	7921	9604	8722
27	Iffah Nurul Himmah	XI Ibnu Sina	95	100	9025	10000	9500
28	Hanin Azka Qonita	XI Ibnu Sina	89	95	7921	9025	8455
29	Pingkan Fatharani N	XI Ibnu Sina	89	86	7921	7396	7654
30	Rafa Tsana Qisthi	XI Ibnu Sina	82	76	6724	5776	6232
31	Salma Raihana	XI Ibnu Sina	89	100	7921	10000	8900
32	Annisa Fitria Nur	XII Al Batani	89	84	7921	7056	7476
33	Athallah Anton P	XII Al Batani	86	70	7396	4900	6020
34	Destriani Azma Hanifah	XII Al Batani	95	92	9025	8464	8740
					261902	242613	251292

a. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment (r)*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(251292) - (2980)(2853)}{\sqrt{34(261902) - (2980)^2 - 34(242613) - (2853)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(8543928) - (8501940)}{\sqrt{(8904668 - 8880400) \cdot (8248842 - 8139609)}}$$

$$r_{xy} = 41988$$

$$r_{xy} = \frac{41988}{51486,56} = 0,815$$

b. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

1)

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,815\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,815^2}} = \frac{0,815 \times 5,65}{\sqrt{0,34}} = \frac{4,60}{0,58}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,93

Sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan $dk = (n-2) = 34 - 2 = 32$, adalah sebesar 1,694, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y signifikan.

2) = $df = 34-2 = 32$

Dari "r" product moment dengan $df = 32$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,349, sedangkan pada taraf 1% = 0,449. Nilai r^{xy} lebih besar $df = N-Nr$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu (0,815 > 0,349/0,449). Ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

c. Menentukan derajat besarnya determinasi

Mencari besarnya sumbangan variable X terhadap Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 = 0,815^2 \times 100 \% = 0,664225 \times 100 = 66,42 \% \text{ (dibulatkan)}$$

Dari paparan analisis hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat korelasi variabel X dan Y yaitu sebesar 0,802 itu berarti korelasi tersebut positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,80-1,000 yang menunjukkan hubungan tersebut tergolong dalam kategori sangat kuat. Dengan nilai kategori sangat kuat, maka hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI di SMA IT Fithrah Insani harus dipertahankan. Artinya pembelajaran TTQ harus tetap ada dan kondisi-

kondisi yang mendukung terhadap timbulnya prestasi belajar TTQ dan PAI pun harus dipertahankan.

Setelah diketahui gambaran derajat keterhubungan antara variable X dan Y, langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah keterhubungan antara variabel tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa harga t_{hitung} sebesar 7,93 sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan $dk=(n-2) = 34-2=32$, adalah sebesar 1,694, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi anantara variable X dan Y signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari "r" product moment dengan $df = 32$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,349, sedangkan pada taraf 1% = 0,449. Nilai r^{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu (0,815 > 0,349/0,449). Ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan istilah lain ada hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI SMA IT Fithrah Insani.

Setelah diketahui gambaran mengenai koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keterhubungan anantara variable X dan Y. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variable tersebut maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\% = 0,815 \times 100\% = 66,42\%$. Dan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kontribusi prestasi belajar TTQ terhadap prestasi belajar PAI sebesar 66,42%, maka 33,58% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI sebesar 66,42%. Dengan hasil tersebut maka prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI di SMA IT Fithrah Insani Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat harus dipertahankan.

E. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada Bab IV, maka hasil penelitian mengenai hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar TTQ SMA IT Fithrah Insani tahun pelajaran 2017/2018 formatif 1 semester ganjil tergolong baik, di mana siswa memiliki

- rata-rata pada pelajaran tersebut (variabel X) adalah 87,11.
2. Prestasi belajar PAI SMA IT Fithrah Insani Tahun pelajaran 2017/2018 formatif 1 semester ganjil tergolong baik, di mana siswa memiliki rata-rata pada pelajaran tersebut (variabel Y) adalah 83,6.
 3. Hubungan antara prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI sebesar 0,815 itu berarti korelasi tersebut positif. Hubungan tersebut tergolong ke dalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diketahui bahwa harga t hitung sebesar 7,93 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan $dk = (n-2) = 34-2 = 32$, adalah sebesar 1,694, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini bahwa koefisien korelasi anatara variable X dan Y signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dari "r" product moment dengan $df = 32$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,349, sedangkan pada taraf 1% = 0,449. Nilai r^{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu ($0,815 > 0,349/0,449$). Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan istilah lain ada hubungan prestasi belajar TTQ dengan prestasi belajar PAI SMA IT Fithrah Insani. Adapun besaran hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 66,42% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yaitu sebesar 3,58%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Tilawah dan Tahfidz al-Quran (TTQ) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA IT Fithrah Insani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Daim Al-Kahil. (2010). *Metode Mudah Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Etoz Publishing.
- Abdul Aziz Abdul Rouf. (2000). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran Dai'iyah*. Bandung: As Syaamil Press & Grafika.
- _____. (2011). *Pedoman Duroh Al Quran*. Jakarta: Markaz Al Quran.
- _____. (2004). *Tarbiyah Syakhsiyah Quraniyah (Membangun Kepribadian Qurani)*. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran.
- Ahmad D Marimba. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Ahmad Syarifudin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani: 2004.
- Akdon dan Hadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Imam Al Ghazali. (1976). *Ihya Ulumuddin*, Terjemah Ismail Yakub. Jakarta: CV Faizan.
- Manna Khalil Al Qattan. (2013.) *Studi Ilmu Ilmu Al Quran*. Terjemah Mudzakir ASSurabaya: CV Ramsa Putra.
- Qoyyum, Abdul. M. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Pustaka Al Haura.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Garfika.
- Sadirman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara cepat menghafal Al Quran*. Depok: Gema Insani.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zainal Arifin. (2006). *Pengantar Ilmu Stastistik*. Bandung: STAI Siliwangi Bandung.
- Zakiyah Daradjat. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.